

Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Tadhawwara Puji Astuti^{*1}, Haning Tri Widiastuti²
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia
tadhawwara@gmail.com, haningtri@uhamka.ac.id*

Submitted: 24-05-2024

Revised: 25-05-2024

Accepted: 07-06-2024

Copyright holder:

© Astuti, TP., Widiastuti HT. (2024)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Masyarakat

How to cite: Astuti, TP., Widiastuti HT. (2024).

Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa.

(2024). *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*

Dan Masyarakat, 8(1), 30-35.

<https://doi.org/10.19109/89835x42>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://ghaidan.co.id/index.php/bcp>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

Bullying behavior is a problem in this research. With cases of bullying behavior carried out by students against their own friends, such as physical, verbal, cyberbullying and relational bullying. This research was conducted with the aim of finding out whether there is an influence of bullying behavior on students' self-confidence at SMAN 3 Depok. This research uses associative quantitative which looks at the influence between variables X and Y. The sampling technique used was simple random sampling, totaling 260 people. The research results showed "there is no positive and significant influence between bullying behavior and the self-confidence of students at SMAN 3 Depok" as seen from the $F_{count} < F_{table}$ value, namely $1.847 < 3.86$. So, it can be interpreted that H_0 , who states that bullying behavior has no positive effect on students' self-confidence, and H_a 's consequences are rejected. The variable bullying behavior on self-confidence is 19%, while the rest is influenced by other variables not included in this research.

Keywords: *Bullying behavior, self-confidence.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses bimbingan dengan komponen seperti pendidik, anak didik, dan tujuan, dengan aspek-aspek seperti kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku (Hasbullah, 2008). Pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai jenis: formal, informal, dan nonformal, namun yang paling disorot adalah Pendidikan formal, yang diatur oleh UUD Republik Indonesia Tahun 1945 dan UU Perlindungan Anak.

Olweus pertama kali mendeskripsikan bullying pada tahun 1973. Bullying ditandai dengan dinamika distribusi kekuasaan, episode intimidasi berulang yang dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan pada korban, dan pola perilaku yang berulang (Coroloso, 2007). *Bullying* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap siswa, termasuk menurunkan kepercayaan diri.

Data dari Asesmen Nasional (AN) menunjukkan bahwa sekitar 24,4% peserta didik mengalami berbagai bullying, termasuk bullying fisik, verbal, relasional, dan *cyberbullying* (2021-2023). Kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia cukup besar, seperti yang dilaporkan oleh Komisi

Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), mencatat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak dari Januari sampai Agustus 2023, dengan 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan.

Penelitian di SMAN 3 Depok menunjukkan bahwa *bullying* sering terjadi, dengan mayoritas kasus berupa *bullying* verbal (88,2%), diikuti oleh *bullying* fisik (6,8%) dan *cyberbullying* (4,9%). Perilaku *bullying* ini memiliki dampak serius, salah satunya dapat menurunkan kepercayaan diri siswa, dapat dilihat dari gejala seperti ketidakmampuan menjawab pertanyaan, enggan maju ke depan kelas, dan menolak berinteraksi di dalam kelas.

kepercayaan diri merupakan sebuah hal yang dilakukan individu secara sadar dan memiliki pendirian yang kuat untuk mencapai tujuan yang ia inginkan (Angelis, 2003). Kepercayaan diri sangat penting bagi siswa, karena mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk pengalaman *bullying*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa SMAN 3 Depok.

METODE

Penelitian yang meneliti hubungan antara 2 variabel atau lebih dikenal sebagai penelitian kuantitatif asosiatif (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan sebab akibat. Variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi) membentuk hubungan sebab akibat, menurut Sugiyono (2013) Mencari tahu apakah variabel, yaitu variabel (x) *bullying*, memiliki dampak adalah tujuan dari penelitian ini. Perilaku siswa di SMAN 3 Depok dan variabel (y) kepercayaan diri. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji hipotesis statistik, uji normalitas, statistik deskriptif, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang berjumlah 260 orang, terdapat 38% yaitu 100 siswa/i yang pernah mengalami *bullying* dan ada sekitar 62% yaitu 160 siswa/i yang tidak pernah mengalami *bullying*. Penjabaran tentang data deksriptif angket tersebut dilakukan dengan bantuan spss versi 26.00 yang digambarkan pada tabel 1:

Tabel 1
Perhitungan Statistik Dekskriptif Data Penelitian

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pernah mengalami <i>bullying</i>	160	.00	37.00	14.56 88	7.10091
Tidak pernah mengalami <i>bullying</i>	100	10.00	42.00	20.56 00	6.79917
Valid N (listwise)	100				

Data penelitian pada tabel 1 variabel kepercayaan diri dari 43 item pernyataan. Menggunakan dua alternatif jawaban yaitu skor 0 sampai dengan 1. Jumlah responden sebanyak 260 siswa/i SMAN 3 Depok tahun akademik 2023/2024. Pada variabel kepercayaan diri siswa/i yang pernah mengalami *bullying* diperoleh skor tertinggi 37 dan skor terendah 0, sedangkan variable kepercayaan diri siswa/i yang tidak pernah mengalami *bullying* diperoleh skor tertinggi 42 dan skor terendah 10. Variabel kepercayaan diri siswa yang pernah mengalami *bullying* mean (M)

sebesar 14,5; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,10. Pada variabel kepercayaan diri siswa/i yang tidak pernah mengalami *bullying* mean (M) sebesar 20,56; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,79.

Selanjutnya setelah memperoleh data, data tersebut diuji dengan uji hipotesis regresi linear sederhana yang dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.671	1	84.671	1.847	.177 ^b
	Residual	4491.969	98	45.836		
	Total	4576.640	99			

a. Dependent Variable: Tidak pernah mengalami *bullying*

b. Predictors: (Constant), Pernah mengalami perilaku *bullying*

Tabel 2 menunjukkan hasilnya, dan Fhitung = 1,847 adalah hasilnya. Hasil dari F tabel adalah 3,86, bahkan jika Ftabel = F (n-k) = F (260-2) = Nilai signifikan 0,177 > 0,05 dan nilai Fhitung 1,847 < Ftabel 3,86 ditemukan dari hasil uji simultan. Dengan nilai 1,847 < 3,86, maka persyaratan Ho diterima jika Fhitung < Ftabel. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji regresi sederhana ini, hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa *bullying* tidak meningkatkan kepercayaan diri ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Selain itu, peneliti menggunakan koefisien determinasi (R square) untuk menentukan sejauh mana variabel perisakan dapat menjelaskan variabel dependen kualitas kepercayaan diri. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Koefisien determinasi (R square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.136 ^a	.19	.008	6.770

a. Predictors: (Constant), Pernah mengalami perilaku *bullying*

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai R square sebesar 0,19 (19%), menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen (perilaku *bullying*) dengan variabel kepercayaan diri.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan sampel sebanyak 260 orang. Sampel tersebut dibagi menjadi 2 kategori yaitu siswa/i yang pernah mengalami *bullying* berjumlah 160 orang dan siswa/i yang tidak pernah mengalami *bullying* sebanyak 100 orang. Data yang diperoleh siswa/i yang pernah mengalami *bullying* memiliki tingkat kepercayaan dirinya mayoritas pada kategori “rendah” dengan jumlah 53,1%, sedangkan siswa/i yang tidak pernah mengalami *bullying*

memiliki tingkat kepercayaan diri mayoritas pada kategori “Sedang” dengan jumlah persentase 72%.

Sejumlah faktor, termasuk pengaruh media, telah menyebabkan terjadinya bullying di kalangan pelajar. Remaja adalah kalangan yang paling banyak menggunakan internet; mereka menggunakan media sosial terutama untuk menjalin atau mempertahankan hubungan, mencari informasi, berbagi gambar atau video, meningkatkan harga diri, dan tujuan-tujuan lainnya. Namun, tidak semua remaja menggunakan media dengan cara yang bertanggung jawab dan tepat. Beberapa remaja menggunakan media sosial sebagai platform untuk mempromosikan diri, memposting komentar-komentar yang merendahkan yang dapat menyulut emosi teman sebayanya. Hal ini memprihatinkan karena remaja dikenal sangat rentan terhadap pengaruh karena kondisi emosi mereka yang masih labil. Kerentanan remaja terhadap dampak media sosial, yang merupakan aspek modern dari kehidupan remaja, mendapatkan perhatian khusus. Bagi mereka yang ingin terlibat dalam aktivitas media sosial, tidak ada prasyarat. Banyak penyalahgunaan media sosial yang diakibatkan oleh kemampuan seseorang dalam memanfaatkan media sosial (Chris Natalia 2016). Sebaliknya, media massa lainnya, seperti televisi, misalnya, saat ini banyak menampilkan sinetron dan acara televisi lainnya yang menggambarkan konten yang kurang mendidik, seperti cerita tentang geng motor yang agresif, ugal-ugalan, ugal-ugalan, memaki satu sama lain, tidak sopan, dan hal-hal yang tidak menyenangkan lainnya. Jika diamati dan dipraktikkan di lingkungan sekitar, hal tersebut sangat mudah ditiru oleh anak-anak dan remaja (Coloroso Barbara 2007, 227-30). Sebagai akibat dari tayangan sinetron televisi yang menggambarkan kekerasan, kekerasan, dan perkelahian, muncullah kasus-kasus bullying di Indonesia. Kasus-kasus ini memiliki dampak yang merugikan bagi masyarakat secara keseluruhan, terutama bagi anak-anak dan remaja yang masih bersekolah (Levianti 2008, 6). Hal ini dapat menyebabkan anak-anak bertindak kasar dan kasar terhadap satu sama lain, yang pada gilirannya menyebabkan anak-anak melakukan bullying terhadap teman sebayanya di sekolah, termasuk di SMAN 3 Depok.

Trauma, baik jangka pendek maupun jangka panjang, merupakan satu dampak merugikan dari bullying. Penyesuaian diri terhadap lingkungan, terutama lingkungan sekolah, dipengaruhi oleh trauma (Modecki et al., 2014). Siswa yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri biasanya kurang percaya diri. Menurut Susanti dkk. (2014: 50), anak dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi menunjukkan ciri-ciri seperti mudah beradaptasi dengan situasi baru, mudah akrab dan bergaul dengan teman, memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai, menonjol di antara orang banyak, berani tampil di depan umum, bicara yang jelas dan dapat dimengerti, serta memiliki tujuan yang jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying memiliki dampak negatif terhadap kepercayaan diri siswa SMAN 3 Depok. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,177 lebih besar dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 1,846 lebih kecil dari nilai Ftabel ($1,847 < 3,86$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bullying tidak berpengaruh terhadap variabel kepercayaan diri siswa SMAN 3 Depok. Hasil pengujian diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai R squared sebesar 19%, atau 0,19%. Hal ini menunjukkan bahwa, sesuai dengan model regresi, perilaku bullying sebagai variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel kepercayaan diri.

Penelitian tidak menemukan adanya pengaruh positif dari variabel bullying. Menurut Lauster (2003: 78), yang memasukkan perilaku bullying ke dalam salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, bersama dengan kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa tidak berbeda secara signifikan tergantung pada perilaku bullying yang mereka alami. Berdasarkan pendapat Ghufon

(2017: 37-38), berikut ini adalah beberapa aspek tambahan yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang: Prioritas: 1) Identitas, 2) Keyakinan akan kemampuan diri, 3) Pengalaman hidup, dan 4) Pendidikan formal. Pendapat tersebut selaras dengan kondisi yang ada di SMAN 3 Depok.

Selain pendapat ahli dari hasil hipotesa peneliti bahwa perilaku *bullying* tidak memiliki pengaruh dengan kepercayaan diri siswa/i SMAN 3 Depok, hal tersebut juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, di SMAN 3 Depok terdapat kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri misalnya ada kegiatan P5. Kegiatan P5 yang dilakukan di SMAN 3 Depok misalnya pada kegiatan pentas seni yang mengharuskan mereka berlatih dan tampil didepan banyak orang. Sesuai dengan tujuan dari kegiatan P5, yaitu untuk meningkatkan kemahiran mahasiswa dalam membuat proyek yang disesuaikan dengan Profil Mahasiswa Pancasila, hal ini relevan. Untuk mewujudkan siswa yang Pancasilais, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memasukkan Profil Pelajar Pancasila ke dalam kebijakannya untuk sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Aditia et al., 2021). Enam elemen Profil Pelajar Pancasila telah dikodifikasi oleh MenDikBud Nadiem Anwar Makarim. Menurut Rusnaini dan Raharjo (2021) keenam indikasi tersebut adalah keberagaman internasional, akhlak mulia, kemandirian, nalar kritis, inovasi, dan gotong royong.

Selain itu SMAN 3 Depok, memberikan program pembiasaan pagi. Program ini berisi penyuluhan mengenai beberapa hal, salah satunya ada pembahasan mengenai kepercayaan diri, public speaking dan lain sebagainya yang dihadirkan oleh beberapa pembicara. Hal tersebut bisa dijadikan sebuah memotivasi siswa/i SMAN 3 Depok untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka, yang sejalan dengan pendapat Corey (Wijayaratna,2008) yang mengatakan faktor eksternal kepercayaan diri salah satunya didukung oleh lingkungan. Seseorang yang memiliki dukungan yang baik dalam lingkungan maka kepercayaan diri akan terus meningkat. Selain itu di SMAN 3 Depok juga melaksanakan kegiatan belajar yang mengharuskan siswa/i SMAN 3 Depok melakukan presentasi kelas baik secara individu maupun kelompok, hal tersebut merupakan suatu bentuk pembentukan kepercayaan diri siswa yang mengharuskan mereka terbiasa tampil di depan kelas atau di depan umum. Ini sejalan dengan pendapat yang ditulis oleh Carnigie, dale (2010) yang berjudul "The Magic of speaking" buku ini menjelaskan mengenai meningkatkan kepercayaan diri dan mempengaruhi orang lain dengan *public speaking*.

Selain kebiasaan pembelajaran yang dilakukan dilingkungan sekolah SMAN 3 Depok, disekolah tersebut terdapat layanan yang diberikan oleh guru BK yang bertujuan membuka ruang diskusi dengan guru BK mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Hal tersebut dapat berdampak baik untuk kepercayaan diri siswa, karena seseorang yang dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat merupakan seseorang yang bisa percaya diri yang sejalan dengan pendapat Menurut Hambly (1992), kepercayaan diri lebih berkaitan erat dengan hubungan interpersonal seseorang daripada kemampuan seseorang untuk mengelola skenario tertentu dengan tenang. Orang yang percaya diri adalah orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri. tidak mengalami kecanggungan sosial atau rasa rendah diri di depan orang lain.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka tidak adanya pengaruh perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri secara signifikan, yang didukung oleh faktor dan penyebab lain yang telah dijelaskan pada pembahasan tersebut.

KESIMPULAN

Temuan studi lapangan mengenai dampak perilaku bullying terhadap kepercayaan diri siswa SMAN 3 Depok menghasilkan kesimpulan bahwa perilaku bullying tidak memberikan dampak yang menguntungkan bagi kepercayaan diri siswa. Hal ini terbukti dari hasil temuan bahwa $F_{hitung} = 1,847$ diperoleh. Namun, $F_{tabel} = 3,86$ memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,177$. Jika $F_{hitung} <$

Ftabel dan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai $1,847 < 3,86$, maka syarat H_0 terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 yang menyatakan bahwa perilaku bullying tidak memiliki dampak yang menguntungkan bagi kepercayaan diri siswa adalah benar. Perilaku bullying berpengaruh sebesar 19% terhadap kepercayaan diri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aditya. (2021). Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Buletin Studi Ekonomi*. [Google Scholar](#).
- Angelis, B. (2003). *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. [Google Scholar](#).
- Corey, G. (2008). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Inggris: Thomson, Brooks, Cole. [Google Scholar](#).
- Coroloso, B. (2007). *Stop bullying : memutus rantai kekerasan anak dari pra* . Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta. [Google Scholar](#).
- Dale, C. (2010). *How To Win Friends and Influence People*. New york: Simon & Schuster. [Google Scholar](#).
- Ghufron, M, Nur, & Rini Risnawita S. (2017). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. [Google Scholar](#).
- Hambly, B. (1992). *On the limiting distribution of a supercritical branching process in a random*. Cambridge: University Cambridge. [Google Scholar](#).
- Hasbullah. (2008). *Dasar- dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. [Google Scholar](#).
- Medecky, Jeannie, Allen, nancy, & Kevin. (2014). *Bullying prevalence across contexts: a meta-analysis measuring cyber and traditional bullying*. Elsevier Inc. [Google Scholar](#).
- Natalia, C. (2016). *Identifikasi Bentuk Kekerasan dan Penangannya di Lingkungan Sekolah Dasar*. *Child Education Journal*. [Google Scholar](#).
- Olweus. (1993). *Bullying at School*. Blackwell Publishers. [Google Scholar](#).
- Lauster. (2003). *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: Jakarta PT bumi. [Google Scholar](#).
- Levianti. (2008). *KONFORMITAS DAN BULLYING PADA SISWA*. *Jurnal psikologi*, 6. [Google Scholar](#).
- Rusnaini Rusnaini, R. R. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. *Jurnal ketahanan nasional*. [Google Scholar](#).
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA. [Google Scholar](#).
- Susanti. (2014). *Mencetak Anak Juara, Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Jogjakarta : KATAHATI. [Google Scholar](#).